

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Winarni, R., & Andayani, D. (2013). *Sosiologi Sastra: Pendekatan terhadap karya dan masyarakat*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Anindita, A., Rahmawati, D., & Putra, I. M. (2025). *Musik tradisional sebagai media komunikasi simbolik dan spiritual dalam ritual adat*. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 7(1), 45–56.
- Basri. (2015). *Kebudayaan dan Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Derung, A., Bitu, M., & Purwanto, H. (2023). *Makna Religius dalam Tradisi Kedde di Sumba Barat Daya*. Kupang: Universitas Nusa Cendana Press.
- Elu, A. (2022). *Musik Tradisional dan Identitas Budaya*. Ende: Nusa Indah.
- Fox, J. H. (2018). An introduction to the traditional music of Sumba. *Ethnomusicology Review*, 23(2), 115–134.
- Hariswari, K. P. (2020). *Kreativitas Seni dan Kebudayaan Nusantara*. Denpasar: Mahima Press.
- Harnish, D., & Rasmussen, A. K. (2021). Hubungan musik, ritual, dan identitas budaya dalam kajian etnomusikologi kontemporer.
- Hastanto, S. (2018). *Kajian musik tradisional Nusantara: Konsep, struktur, dan fungsi*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. (2009). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kojaing, K. (2017). *Makna spiritual musik gong waning dalam ritual adat kematian masyarakat Hewokloang Kabupaten Sikka Flores NTT* (Tesis Magister). Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kompas.id. (2022). *Musik tradisi Sumba dan tantangan regenerasi*. Diakses dari <https://www.kompas.id>
- Lago, M. (2021). *Aesthetics and Meaning in Traditional Ritual Performance*. *International Journal of Cultural Aesthetics*.
- Lede, M. Y. (2021). *Kajian bentuk musik Talla dalam tradisi Kede di Desa Kadi Wanno Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya* (Skripsi). Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- Manteiro, Y. (2021). Makna sosial dalam upacara *Kedde* di Sumba Barat Daya. *Jurnal Antropologi dan Budaya Nusantara*, 5(1), 22–34.
- Merriam, A. P. (1964). *The anthropology of music*. Evanston: Northwestern University Press.

- Millatin, A. F. (2020). Karakteristik pola iringan musik tradisional dalam penyajian seni berbasis masyarakat.
- Miller, H. (2013). *Understanding rhythm and time in world music*. New York: Routledge.
- Molo, B. (2021). *Nilai Budaya dalam Kesenian Tradisional*. Kupang: Pustaka Daerah.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nettl, B. (2005). *The study of ethnomusicology: Thirty-one issues and concepts*. Urbana: University of Illinois Press.
- Nettl, B. (2015). *The Study of Ethnomusicology: Thirty-Three Discussions*. Urbana: University of Illinois Press.
- Ndolu, D. (2020). Analisis kebijakan pemerintah daerah dalam pelaksanaan ritual adat *Kedde* di Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Kebudayaan dan Tradisi Lokal Nusantara*, 2(3), 45–57.
- Nooshin, L., & Laudan, R. (2020). Karya mengenai musik kematian sebagai sistem kode ritual dalam masyarakat tradisi. *Music and Ritual Studies*.
- Nordholt, H. S. (2021). Tulisan mengenai musik kematian sebagai praktik kosmologi dan hubungan manusia dengan roh leluhur. *Kajian Musik Ritual Indonesia*.
- Nurkhoiriya, E., Putra, R. E., & Sepdwiko, D. (2022). Musik iringan tradisional dalam konteks penyajian tari dan ritual adat.
- Palara, D. (2014). *Musik dan ritual: Fungsi dan makna dalam tradisi lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Palara, Y. (2024). *Fungsi musik tradisional dalam ritual adat dan kesakralan budaya lokal*. *Jurnal Kajian Budaya dan Tradisi*, 6(2), 88–97.
- Pono Banoe. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prier, K.-E. (2010). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: PML.
- Prier, K.-E. (2011). *Sejarah Musik*. Yogyakarta: PML.
- Rahayu Supanggah. (2002). *Gamelan: Konsep, Penyajian, dan Fungsi*. Surakarta: ISI Press.
- Ratnaningsih, T., & Ningsih, L. (2019). *Pendekatan Sosiologi Sastra dalam Kajian Karya Seni dan Budaya*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, S., & Syarif, M. (2018). *Pengantar Ilmu Kebudayaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Santosa, B. (2015). *Sosiologi interaksi manusia: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

- Sebastian, A. (2024). *Analisis teknik permainan alat musik Gong Waning dalam irama Todu pada Sanggar Bliran Sina Watublapi Kabupaten Sikka* (Skripsi). Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- Sturm, T. (2018). *Cultural Identity in Contemporary Society*. Journal of Cultural Studies.
- Supanggah, R. (2016). *Garap musik tradisi: Konsep, teknik, dan estetika*. Surakarta: ISI Press
- Syeilendra. (2020). *Explicit Instruction dan Creativity Quotient pada Kemampuan Musik Tradisional Mahasiswa*. Bandung: Alfabeta.
- Tenzer, M. (2006). *Analytical Studies in World Music*. New York: Oxford University Press.
- Wisnawa, I. K. (2020). *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Denpasar: Udayana University Press.
- Zhou, Y., Choatchamrat, S., & Bhengsri, P. (2025). *Traditional music, social cohesion, and cultural identity in ritual practices*. Journal of Ethnomusicology and Cultural Studies, 9(1), 21–34.

GLOSARIUM

Bahasa daerah	: Bahasa Indonesia
<i>Bedu</i>	: Gendang 1
<i>Dou Tillu</i>	: Gong 2 (gong sedang)
<i>Kabonguka</i>	: Gong 3 (gong kecil)
<i>Kawukkeka</i>	: Gong 4 (gong kecil)
<i>Kedde</i>	: Tradisi pemberian dan pengurbanan hewan
<i>Loloka</i>	: Rombongan tamu
<i>Mbamba</i>	: Gendang 2
<i>Mori Umma</i>	: Tuam rumah
<i>Palu Talla</i>	: Pemukul gong
<i>Pambale</i>	: Gong 1 (gong sedang)
<i>Patane</i>	: kubur
<i>Talla</i>	: Instrumen gong dan gendang
<i>Talla Kako</i>	: Iringan gong jalan
<i>Talla Kalada</i>	: Gong 5 (gong besar)
<i>Talla Ki'i</i>	: Gong 6 (gong besar)
<i>Talla Mate</i>	: Gong untuk orang meninggal
<i>Talla Woleka</i>	: Gong pesta / gong penyambutan tamu

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran I

Pertanyaan Penelitian

Untuk memperoleh data, penulis menyampaikan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan	Jawaban
Apa itu Upacara <i>Kedde</i> ?	<i>Kedde</i> adalah tradisi gotong royong dari satu keluarga atau kerabat membantu keluarga yang mengalami keduakaan. Biasanya jika ada yang meninggal, maka keluarga duka akan mengundang keluarga lainnya untuk melakukan <i>Kedde</i> pada saat hari penguburan.
Apa saja bantuan yang dapat dibawa saat <i>Kedde</i> ?	Bantuan tersebut dapat berupa hewan kurban seperti babi dan kerbau. <i>Kedde</i> membawa babi biasanya tidak terlalu meriah karena tidak memukul <i>Talla</i> , sedangkan <i>Kedde</i> yang membawa kerbau wajib dimeriahkan dengan iringan pukulan <i>Talla</i> .

Apa hubungan alat musik <i>Talla</i> dengan <i>Kedde</i>?	Menurut kepercayaan orang marapu, <i>Kedde</i> dilakukan untuk menghibur keluarga yang berduka. Pada zaman dahulu sebelum leluhur mengenal alat musik <i>Talla</i>, mereka mengiringi <i>Kedde</i> dengan tarian yang gembira. Namun, tarian tanpa musik rasanya seperti ada kekosongan, sehingga leluhur melakukan musyawarah agar <i>Kedde</i> dapat dilakukan dengan memukul <i>Talla</i> untuk mengisi kekosongan tersebut. Hingga saat ini, <i>Kedde</i> harus dilakukan dengan iringan <i>Talla</i> agar kesan menghibur lebih tersampaikan.
Bagaimana tahapan upacara <i>Kedde</i> yang berlangsung?	Sebelum melakukan <i>Kedde</i>, keluarga terlebih dahulu melakukan pertemuan untuk mengambil keputusan apakah dalam kematian tersebut dapat melakukan <i>Kedde</i> atau tidak dan siapa saja yang akan diundang dalam <i>Kedde</i> tersebut.

	Setelah melakukan pertemuan, selanjutnya keluarga duka mengundang atau memberikan informasi kepada keluarga atau kerabat untuk dapat membantu pada saat hari penguburan dengan membawakan hewan. Pada saat penguburan, keluarga yang telah diundang akan datang membawa hewan dan diiringan bunyi <i>Talla</i> untuk menghibur keluarga yang berduka dan akan dilakukan proses penerimaan dengan menari bersama di depan rumah duka. Setelah penerimaan, selanjutnya akan diadakan pertemuan singkat oleh keluarga dan berembuk apakah hewan yang dibawakan akan disembelih atau tidak. Setelah itu, adat sembelih hewan dilakukan dan daging dari hewan tersebut akan dibagikan kepada seluruh tamu undangan yang hadir.
--	--

Apa itu alat musik <i>Talla</i>?	<i>Talla</i> adalah alat musik tradisional yang terdiri dari <i>pambale</i>, <i>dou tillu</i>, <i>kabungnguka</i>, <i>Kawukkeka</i>, <i>Talla kalada</i> dan <i>Talla ki''i</i> serta 2 buah gendang yaitu <i>Bedu</i> dan <i>Mbamba</i>. Cara memainkannya dilakukan secara bertahap, dimulai dari <i>Bedu</i>, lalu penyahut pertama dan kedua yaitu <i>pambale</i> dan <i>dou tillu</i>, disambung dengan <i>kabungnguka</i> yang memiliki bunyi nyaring dan melengking sehingga dipercaya sebagai pemanggil kerabat dan keluarga, setelah itu diikuti oleh <i>Kawukkeka</i> untuk menyelesaikan permasalahan yang dilakukan oleh keempat musik di atas, lalu ada <i>Talla kalada</i> yang memiliki gemuruh panjang, dan <i>Talla ki''i</i> dengan gemuruh pendek. Berikutnya ada bunyi tambur untuk menetralkan semua bunyi dan dipukul menggunakan tangan.
---	--

<i>Talla</i> terbuat dari bahan apa?	Bahan dari <i>Talla pi'a</i> dibuat dari perunggu dan campuran kuningan asli. Sedangkan <i>Bedu</i> dan <i>Mbamba</i> terbuat dari kayu yang ditutup dengan kuliat hewan seperti kerbau, kuda, sapi, dll.
Bagaimana cara memainkan alat musik <i>Talla</i> ?	Alat musik <i>Talla</i> dimainkan dengan cara dipukul menggunakan <i>palu Talla</i> yang terbuat dari kayu yang dilapisi dengan busa atau sandal bekas yang dibentuk seperti paha ayam. Sedangkan untuk <i>Bedu</i> , dipukul menggunakan palu <i>Talla</i> dari kayu saja.
Berapakah jenis pola iringan <i>Talla</i> dalam upacara <i>Kedde</i> ?	Dalam upacara <i>Kedde</i> , <i>Talla</i> dimainkan dalam 3 bunyi. Ada <i>Talla mate</i> , <i>Talla kako</i> , dan <i>Talla woleka</i> . <i>Talla mate</i> dimainkan oleh keluarga duka untuk memberitahukan keluarga bahwa ada yang meninggal, sedangkan <i>Talla kako</i> dimainkan oleh keluarga yang membawa kerbau pada saat

	dalam perjalanan menuju ke rumah duka. Ketika sudah sampai di rumah duka, maka pihak tuan rumah dan tamu <i>Kedde</i> sama-sama memainkan <i>Talla woleka</i> dan tarian <i>woleka</i> untuk prosesi penerimaan tamu <i>Kedde</i>.
Bagaimana pola iringan dari ketiga jenis musik tersebut? Apakah dapat dimainkan tanpa <i>Kedde</i> berlangsung?	Untuk <i>Talla woleka</i> dapat dibunyikan kapan saja, baik itu pesta penyambutan tamu, pesta <i>woleka</i>, dan lain-lain <i>Talla woleka</i> bebas dimainkan kapan saja. Sedangkan untuk <i>Talla mate</i> dan <i>Talla kako</i> tidak dapat dimainkan jika tidak ada <i>Kedde</i>. Karena fungsi dari <i>Talla mate</i> adalah untuk memanggil keluarga atau kerabat bahwa dirumah tersebut terjadi kematian. Jika dibunyikan tanpa ada <i>Kedde</i>, maka masyarakat setempat akan bertanya-tanya siapakah yang meninggal dirumah tersebut.

Apa hubungan alat musik <i>Talla</i> dengan upacara <i>Kedde</i>?	Duka bukan hal yang biasa-biasa saja, ada kesedihan yang dialami oleh keluarga. <i>Kedde</i> hadir untuk memberikan penghiburan dan bantuan kepada keluarga yang berduka dengan melakukan tarian diiringi bunyi <i>Talla</i>. Namun, <i>Talla</i> tidak sembarang dibunyikan pada saat <i>Kedde</i>. <i>Kedde</i> menggunakan hewan babi tidak diperbolehkan untuk membunyikan <i>Talla</i>, sedangkan <i>Kedde</i> menggunakan hewan kerbau harus membunyikan <i>Talla</i>. Jika tidak membunyikan <i>Talla</i>, orang marapu mempercayai bahwa akan menjadi beban bagi keluarga dan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga apabila hal itu terjadi, keluarga akan membuat janji untuk memenuhi beban <i>Kedde</i> tersebut dengan membuat pesta <i>woleka</i> dalam waktu 3 tahun atau 7 tahun (tahun ganjil).
--	---

Lampiran II

Biodata Narasumber

Narasumber 1

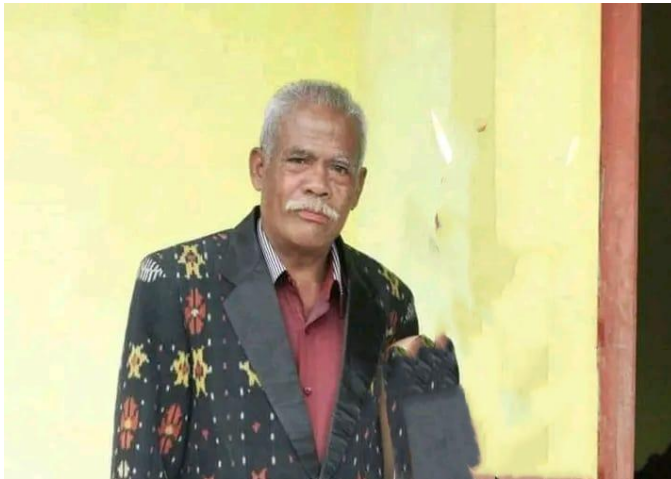
Nama : Stevanus Moda
Status : Menikah
Pekerjaan : petani
Peran : salah satu tua adat di Desa Kadi Roma



Gambar 5.1 Narasumber Stevanus Dappa Moda
Sumber: Eny Moda (Facebook, Juni 2024)

Narasumber 2

Nama : Rudolof Lende
Status : Cerai mati (duda)
Pekerjaan : Petani
Peran : Salah satu tua adat dan pemukul alat musik *Talla*



Gambar 5.2 Narasumber Rudolof Lende
Sumber: Bungsu Pande (facebook, januari 2025)

Narasumber 3

Nama : Daud Lende
Status : Menikah
Pekerjaan : Petani
Peran : Pemukul alat musik *Talla* dan tokoh masyarakat



Gambar 5.3 Narasumber Daud Lende
Sumber : Bungsu Pande (facebook, 2025)

Narasumber 4

Nama : Pdt. Soleman malo, S.Th

Status : Menikah

Pekerjaan : Pendeta

Peran : Masyarakat yang terlibat langsung dalam upacara adat *Kedde*



Gambar 5.4 Narasumber Soleman Malo

Sumber: Soleman Malo (facebook, Januari 2023)

Lampiran III

Dokumentasi Proses Penelitian

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. San Juan ,Gedung St. Yosef Freinademetz – Penfui Timur
Web Site : <http://www.unwira.ac.id> email: info@unwira.ac.id
Kupang 85225 – Timor - NTT

No m o r : 043/WM.H4.FKIP/IZ/XI/2025
Lampiran : 1 (Satu) Proposal
Perihal. : Permohonan Izin Penelitian

Kupang, 21 November 2025

Kepada Yth. : Kepala Desa Kadi Roma Kecamatan Wewewa Tengah Kab. Sumba Barat Daya
di-
Tempat

Dengan hormat,
Sesuai perihal di atas serta sesuai peraturan Universitas Katolik Widya Mandira
Kupang No. 01/WM.RK/6/1986, tentang penyusunan skripsi, maka kami mohon
kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Mona Enggelita Malo
Nomor Registrasi : 17122086
Jenjang/Semester : SI/VII
Program Studi : Pendidikan Musik

Dalam rangka penulisan skripsi berjudul : "ANALISIS POLA IRINGAN ALAT
MUSIK TALLA DALAM UPACARA ADAT KEDDE DI DESA KADI
ROMA KECAMATAN WEWEWA TENGAH KABUPATEN SUMBA
BARAT DAYA "

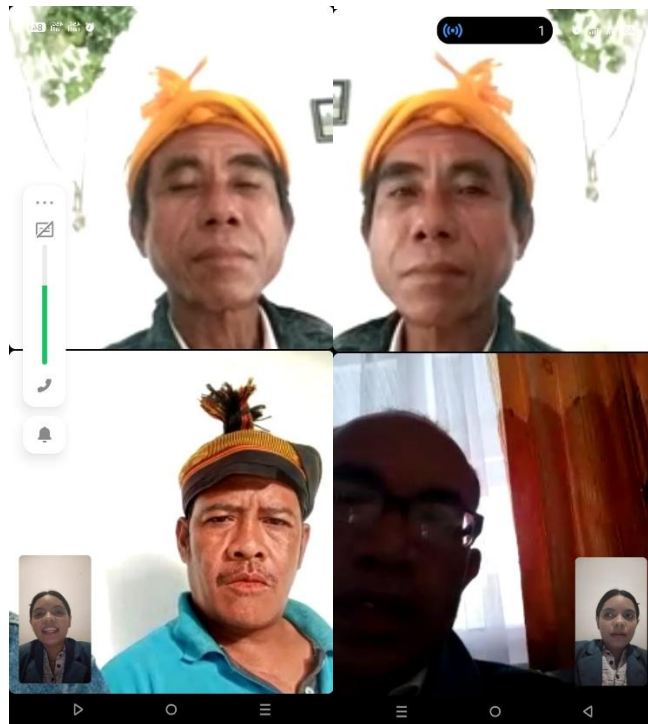
Dengan lokasi penelitian : Desa KaPPdi Roma Kecamatan Wewewa Tengah Kab.
Sumba Barat Daya

Demikian permohonan kami, atas perhatian Bapak/Ibu, kami sampaikan limpah
terima kasih.


Dr. Mator Aleksius, M.Ed.
NUPTK 5061760641130043

Tembusan :
1. Yth. Rektor Cq. Warek I Unwira
2. Mahasiswa Yang Bersangkutan

Gambar 5.5 Surat Ijin Penelitian
Sumber: Mona (Desember 2025)



Gambar 5.6 Wawancara via telepon
Sumber: Mona (Desember 2025)



Gambar 5.7 Proses Penerimaan *Loloka*
Dok. Janu Moda (Desember 2025)



Gambar 5.8 *Talla* kako mengiringi *Loloka* ke rumah duka
Dok. Janu Moda (Desember 2025)

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI



**UPT. PERPUSTAKAAN PUSAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG**

Nomor Pokok Perpustakaan: 5371002D2020114
Jl. Prof Dr. Herman Johanes, Penfui Timur, Kupang Tengah, Kab. Kupang.
Website: <https://perpustakaan.unwira.com/> e-mail: lib.unwira@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 0082/WM.H16/SK.CP/2026

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mona Enggelita Malo
NIM : 17122086
Fakultas/Prodi : Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Musik
Dosen Pembimbing : 1. Katharina Kojang, S.Pd., M.Sn
2. Agustinus Renaldus Afoan Elu, S.Pd., M.Pd
Judul Skripsi : **ANALISIS POLA IRINGAN DAN FUNGSI ALAT
MUSIK TALLA DALAM UPACARA ADAT KEDDE
DI DESA KADI ROMA KECAMATAN WEWEWA
TENGAH KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA**

Skripsi yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **18% (Delapan Belas) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 09 Februari 2026

Kepala UPT Perpustakaan,

Damianus Dami, S.Ptk.